

## PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN INFORMASI BAZNAS (SIMBA) PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN MAJALENGKA

Yasmin Sherlly Aulia<sup>1</sup>, Gina Sakinah<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam

Negeri Sunan Gunung Djati Bandung<sup>1,2</sup>

Email: [yasminsherlly@gmail.com](mailto:yasminsherlly@gmail.com)<sup>1</sup>, [ginasakinah1004@uinsgd.ac.id](mailto:ginasakinah1004@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>

Informasi	Abstract
Volume : 1 Nomor : 4 Bulan : Oktober Tahun : 2025 E-ISSN : 3109-6220 P-ISSN : 3109-6239	<p><i>This study aims to analyze the effectiveness of implementing the BAZNAS Management Information System Application (SIMBA) in reporting the management of zakat, infak, and sadaqah (ZIS) funds at BAZNAS Majalengka Regency. SIMBA is an official application developed by the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) to support transparency, accountability, and standardization in ZIS fund management across Indonesia. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation involving BAZNAS Majalengka officials. The findings indicate that the implementation of SIMBA at BAZNAS Majalengka has been effective in improving the quality of ZIS financial reporting. The application facilitates the preparation of reports in accordance with zakat accounting standards, enhances transparency to the public, and accelerates the reporting process to the BAZNAS central office. However, in daily practice, technical challenges are encountered, particularly in the daily closing process, which becomes more complex due to the large number of codes and items that must be entered. With improvements in human resource capacity and technological infrastructure support, SIMBA has the potential to serve as a crucial instrument in strengthening ZIS governance to be more professional and aligned with public accountability principles.</i></p>

**Keywords :** SIMBA, BAZNAS, Effectiveness, ZIS

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam pelaporan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada BAZNAS Kabupaten Majalengka. SIMBA merupakan aplikasi resmi yang dikembangkan oleh Badan Amil Zakat Nasional untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, serta standarisasi pengelolaan dana ZIS di seluruh Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengurus BAZNAS Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMBA di BAZNAS Kabupaten Majalengka telah berjalan efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan ZIS. Aplikasi ini mempermudah penyusunan laporan sesuai standar akuntansi zakat, meningkatkan transparansi kepada masyarakat, serta mempercepat proses pelaporan ke BAZNAS pusat. Namun demikian, dalam praktik sehari-hari ditemukan kendala teknis, khususnya pada proses closing harian yang menjadi lebih rumit karena banyaknya kode dan item yang harus dimasukkan. Dengan adanya perbaikan di aspek sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur teknologi, SIMBA berpotensi menjadi instrumen penting dalam memperkuat tata kelola ZIS yang lebih profesional dan sesuai prinsip akuntabilitas publik.

**Kata Kunci :** SIMBA, BAZNAS, Efektivitas, ZIS

## A. PENDAHULUAN

Menurut Asrida, Amor, dan Candra (2021), Zakat adalah salah satu komponen penting dalam Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah (hubungan dengan Allah), tetapi juga sebagai kewajiban sosial (hubungan dengan sesama manusia). Zakat, yang merupakan prinsip dasar dalam ajaran Islam, bertindak sebagai sarana yang efektif untuk pemerataan kekayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Citra et al., 2023; Mokodenseho & Puspitaningrum, 2022; Muhafidin, 2023 dalam Mokodenseho et al., 2024). Kemampuan zakat di Indonesia sangatlah tinggi, dengan menandakan perannya yang berkelanjutan sebagai solusi lain untuk menangani isu kemiskinan di negara ini (Mokodenseho et al., 2024). Kondisi tersebut didukung oleh fakta bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, sehingga zakat berpotensi menjadi sumber dana sosial yang signifikan apabila dikelola secara optimal. Dalam konteks pembangunan ekonomi, zakat tidak hanya berperan sebagai kewajiban religius, melainkan juga sebagai instrumen fiskal yang dapat berkontribusi terhadap redistribusi pendapatan dan penguatan ketahanan sosial. Optimalisasi pengelolaan zakat melalui lembaga resmi maupun digitalisasi sistem distribusi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penyaluran, sehingga zakat benar-benar dapat memberikan dampak nyata dalam mengurangi tingkat kemiskinan, memperluas akses ekonomi, serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Menurut Marliyah dan Andriani (2022), Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) pertama kali diperkenalkan pada tahun 2014 melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Pusat kepada BAZNAS tingkat kabupaten dan kota. Rafikasari menjelaskan bahwa SIMBA merupakan inovasi sistem manajemen zakat yang dikembangkan oleh BAZNAS dalam rangka mewujudkan koordinasi zakat secara nasional melalui integrasi pengelolaan. Sistem ini dirancang oleh Biro Teknologi Informasi BAZNAS Pusat dan diberlakukan secara wajib bagi BAZNAS di daerah. Kehadiran SIMBA diharapkan dapat memudahkan pengelolaan zakat, mulai dari proses penerimaan, pengumpulan, penyaluran, hingga pelaporan, sehingga tercipta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat.

Fenomena di BAZNAS Kabupaten Majalengka memperlihatkan bahwa penerapan SIMBA membawa dua sisi yang saling bertolak belakang dalam pengelolaan dana zakat. Dari sisi pencatatan, SIMBA dinilai mempermudah proses input data karena terpusat langsung ke Jakarta serta mampu menampilkan laporan yang detail dan rinci. Akan tetapi, dalam praktik operasional, proses penutupan harian (closing) menjadi lebih rumit karena banyaknya kode dan item yang harus dicatat. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga efektivitas kerja harian staf BAZNAS. Selain itu, alur pencatatan hingga distribusi dana juga melibatkan proses yang cukup panjang. Bagian umum terlebih dahulu melakukan input data ke dalam SIMBA, kemudian diteruskan ke Kepala Sekretariat untuk memastikan proposal sesuai dengan SOP. Setelah itu, dokumen diverifikasi oleh Kepala Pelaksana melalui tahap survei, ditentukan pos asnaf, dilanjutkan pleno pimpinan, hingga dilakukan pemeriksaan kelayakan dan penentuan pos anggaran. Misalnya, pada pos fisabilillah, alokasi anggaran bulan Januari telah habis sehingga pencairan dana diturunkan ke pelaksana dan diteruskan ke kasir distribusi untuk direalisasikan. Alur yang cukup kompleks ini di satu sisi menunjukkan adanya upaya transparansi dan akuntabilitas, namun di sisi lain juga mencerminkan tantangan dalam efisiensi dan kecepatan pelayanan kepada mustahik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SIMBA, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan dalam proses pencatatan dan pelaporan, serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi penyaluran dana zakat. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya literatur mengenai digitalisasi sistem informasi zakat dan pengelolaan dana sosial Islam, sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi BAZNAS Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan efektivitas kerja, memberikan masukan bagi BAZNAS secara nasional dalam penyempurnaan SIMBA, serta mendorong peningkatan kepercayaan masyarakat melalui transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

## **LANDASAN TEORI**

### **Konsep Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)**

Zakat, infak, dan sedekah merupakan unsur utama dalam ajaran Islam yang memiliki tujuan luhur, yaitu membantu masyarakat yang kurang mampu,

memperkuat rasa kepedulian sosial, serta menciptakan pemerataan dan keadilan dalam bidang ekonomi. Ketiga instrumen ini tidak hanya berfungsi sebagai wujud ketaatan spiritual, tetapi juga sebagai mekanisme distribusi kekayaan agar tidak terpusat pada golongan tertentu. Dengan optimalisasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah melalui lembaga resmi, manfaatnya dapat lebih luas dirasakan oleh masyarakat sehingga mampu mendorong peningkatan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial (Suhartono., et al 2024).

Zakat merupakan rukun Islam kedua yang bermakna sebagai penyucian harta dan jiwa sekaligus sarana pemerataan ekonomi. Secara garis besar, zakat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu zakat mal dan zakat fitrah. Zakat mal dikenakan atas kepemilikan harta tertentu seperti uang, emas, perak, serta hasil pertanian dengan ketentuan kadar 2,5% setelah mencapai nisab. Sementara itu, zakat fitrah wajib dikeluarkan menjelang Idulfitri sebagai penyempurna ibadah Ramadan sekaligus wujud kepedulian terhadap sesama. Dalam Al-Qur'an disebutkan delapan golongan yang berhak menerima zakat, yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, orang yang berutang, pejuang di jalan Allah, dan ibnu sabil. Oleh karena itu, zakat tidak hanya memiliki nilai spiritual sebagai ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen sosial-ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat (BAZNAS, 2024).

Istilah infak berasal dari kata *anfaqa-yunfiqu-infaq* yang berarti mengeluarkan sebagian harta untuk suatu tujuan atau kepentingan tertentu (Munharif, 2012:14). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, infak diartikan sebagai pemberian harta yang dikeluarkan oleh individu maupun badan usaha di luar kewajiban zakat, dengan tujuan untuk kepentingan dan kemaslahatan umum. Suhartono., et al menyatakan, Infak merupakan pemberian sukarela yang ditujukan untuk kepentingan kebaikan, kemanusiaan, atau sosial. Bentuknya dapat berupa uang, barang, maupun tenaga yang diberikan secara ikhlas tanpa menanti balasan materi.

### **Konsep Sistem Informasi Manajemen (SIM)**

Aplikasi sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang berperan sebagai alat untuk menghasilkan informasi yang tepat, akurat, dan berkualitas. Tujuan utamanya adalah membantu manajemen dalam melakukan proses

pengambilan keputusan secara efektif dan efisien (Azqia, Agis Kafiyatul, 2024). Sistem Informasi Manajemen (SIM) sendiri dirancang untuk menyediakan data dan informasi yang relevan serta tepat waktu, sehingga dapat mendukung pelaksanaan kegiatan operasional, fungsi manajerial, dan pengambilan keputusan di dalam suatu organisasi (Armah. S & Firdaus. R, 2024). Melalui penerapan SIM, organisasi dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan data, mempercepat alur informasi, dan meminimalkan kesalahan dalam proses administrasi. Dengan demikian, SIM berperan penting dalam menciptakan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan, termasuk dalam konteks lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS yang membutuhkan sistem informasi terintegrasi untuk memastikan pengelolaan dana berjalan secara efektif dan terukur.

### **Peran BAZNAS dalam pengelolaan ZIS**

Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Indonesia melahirkan suatu lembaga resmi yang berperan dalam menghimpun, menyalurkan, serta mengelola pendayagunaan dana ZIS. Pengelolaan tersebut dilaksanakan berdasarkan ketentuan hukum yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, yang kemudian diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 sebagai landasan hukum utama dalam tata kelola zakat di Indonesia (Cynthiasari & Nawawi, 2022).

BAZNAS sebagai lembaga resmi pemerintah memiliki tugas utama dalam menghimpun, mendistribusikan, dan mengelola dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara sistematis dan akuntabel. Sebagai lembaga yang dibentuk melalui Keputusan Presiden No. 8 Tahun 2001 dan diperkuat dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, BAZNAS diberikan wewenang untuk menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta pelaporan pengelolaan ZIS (Said & Kasri, 2023). Selain itu, BAZNAS telah menempatkan prinsip-prinsip syariah, amanah, keadilan, dan akuntabilitas sebagai landasan dalam pengelolaan dana ZIS.

### **Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA)**

Sistem Manajemen Informasi BAZNAS merupakan inovasi digital yang dirancang untuk memperkuat peran BAZNAS sebagai koordinator zakat nasional (Asrida., et al, 2021). Melalui sistem ini, proses pengumpulan, pendistribusian, hingga pelaporan dana zakat dapat dilakukan secara lebih efisien, terintegrasi, dan

mudah diawasi. Dengan demikian, penerapan sistem ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat di seluruh Indonesia, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat sebagai pengelola dana umat yang profesional dan terpercaya.

Simba dibangun sebagai platform berbasis web tersentralisasi yang dapat digunakan oleh seluruh bada zakat di Indonesia tanpa proses instalisasi rumit. Fitur pelaporan lengkap dengan berbagai jenis laporan membantu pendokumentasian dan pengawasan yang transparan. Sistem ini menjadi terobosan penting dalam menjangkau seluruh wilayah Indonesia dan mempermudah pengelolaan zakat yang akuntabel (Paradoks Journal, 2025)

Menurut studi literatur sistematis oleh Makarim dan Hamzah (2024), digitalisasi manajemen zakat seperti SIMBA berkontribusi signifikan dalam efisiensi pengumpulan dan distribusi zakat, serta meningkatkan informasi penyaluran zakat diketahui secara cepat oleh publik, meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat. Digitalisasi juga mempermudah muzaki dalam menunaikan zakat melalui berbagai kanal pembayaran online dan menyediakan laporan keuangan digital yang mudah diakses (Makarim & Hamzah, 2024).

Penerapan SIMBA mendukung prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance*) dengan memperkuat transparansi dan partisipasi *stakeholder*. Hal ini, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat, sebab transparansi informasi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat dapat dipantau secara *real-time*. Meski terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia, dampak positif SIMBA dalam meningkatkan efektivitas manajemen zakat tetap signifikan (Paradoks Journal, 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Asrida., et al, 2021), bahwa SIMBA menjadi inovasi penting dalam mewujudkan pengelolaan zakat modern, efisien, transparan, dan akuntabel, serta memperkuat peran BAZNAS sebagai koordinator zakat nasional sesuai amanah UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Latief. N. F, 2019), bahwa hadirnya SIMBA menjadi terobosan baru bagi BAZNAS dalam mencatat maupun merekam seluruh data dan aktivitas yang ada dalam BAZNAS daerah agar dapat

diakses dan terhubung secara nasional melalui Aplikasi SIMBA secara *online*. SIMBA juga memfasilitasi penyajian laporan keuangan dari seluruh aktivitas pengelolaan zakat yang diringkaskan dan disajikan dalam neraca dan laporan aktivitas lainnya secara transparan dan akuntabel diberikan kepada *stakeholder* dan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS daerah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anuri S. J. dan Hidayat M. (2024), efektivitas penggunaan aplikasi SIMBA dalam pelaporan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah terbukti melalui aspek kemudahan, integrasi, serta ketepatan. Aplikasi SIMBA memberikan kemudahan dalam proses input data karena pengguna dapat memasukkan informasi secara langsung melalui sistem tanpa harus menggunakan cara manual. Data yang dimasukkan juga otomatis terhubung dengan basis data pusat sehingga mengurangi risiko kehilangan data. Selain itu, aplikasi ini mendukung ketepatan dalam analisis dan pelaporan waktu, yang menjadi faktor penting untuk memastikan laporan pengelolaan dana ZIS bersifat akurat dan selalu terkini.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di BAZNAS Kabupaten Majalengka selama periode magang pada bulan Januari-Februari dengan tujuan mengamati, mendokumentasikan, dan menganalisis penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam penyusunan laporan keuangan zakat dan infak/sedekah. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan ketua, bendahara, staf keuangan, dan pegawai terkait, serta diskusi informal; sedangkan sumber sekunder meliputi laporan keuangan, dokumen kebijakan internal, serta literatur akademik yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Majalengka**

BAZNAS Kabupaten Majalengka merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh

pemerintah untuk menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di wilayah Kabupaten Majalengka. Lembaga ini berfungsi sebagai pengelola zakat daerah yang berkoordinasi langsung dengan BAZNAS Provinsi Jawa Barat dan BAZNAS pusat. Dalam menjalankan fungsinya, BAZNAS Kabupaten Majalengka tidak hanya fokus pada pengumpulan zakat dari masyarakat, tetapi juga menyalurkannya melalui berbagai program sosial seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan bantuan kemanusiaan. Dengan visi menjadi lembaga pengelola zakat yang amanah dan profesional, BAZNAS Majalengka terus berupaya meningkatkan kinerjanya, salah satunya melalui penerapan sistem digital dalam pengelolaan administrasi dan pelaporan zakat. Penggunaan sistem lebih efektif, efisien, dan transparan dalam melayani umat.

### **Penerapan SIMBA dalam Pencatatan dan Pelaporan ZIS**

Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) merupakan aplikasi berbasis teknologi yang dikembangkan oleh BAZNAS pusat untuk membantu proses pencatatan, pelaporan, dan monitoring keuangan ZIS di seluruh Indonesia. Di BAZNAS Kabupaten Majalengka, penerapan SIMBA dilakukan untuk mendukung proses administrasi yang sebelumnya masih manual menjadi terintegrasi secara digital. Melalui SIMBA, data muzaki (pembayar zakat), jenis zakat, jumlah dana yang diterima, serta data mustahik (penerima zakat) dicatat secara otomatis dalam sistem. Setiap transaksi penghimpunan dan penyaluran dana akan langsung tercatat dan tersimpan dalam database yang aman, sehingga meminimalisasi kesalahan pencatatan. Selain itu, SIMBA juga menyediakan fitur pembuatan laporan keuangan dan kwitansi zakat secara otomatis, sehingga laporan dapat disusun dengan lebih cepat dan akurat. Penerapan SIMBA di BAZNAS Majalengka menjadi bukti nyata upaya lembaga ini dalam meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pelaporan dana ZIS kepada publik.

### **Mekanisme Input Data, Verifikasi, dan Distribusi Dana Melalui SIMBA**

Proses pengelolaan data dalam sistem SIMBA di BAZNAS Kabupaten Majalengka dilakukan melalui beberapa tahapan penting, yaitu input data, verifikasi, dan distribusi dana. Tahap pertama adalah input data, di mana petugas atau amil zakat menginput informasi tentang muzaki, jenis zakat yang dibayarkan, serta jumlah dana yang diterima. Data tersebut kemudian diverifikasi oleh pihak



administrasi untuk memastikan kebenaran dan keakuratannya sebelum masuk ke sistem keuangan. Setelah proses verifikasi selesai, dana yang telah terhimpun akan diklasifikasikan sesuai jenisnya (zakat profesi, zakat perdagangan, infak, sedekah) dan dialokasikan kepada program penyaluran yang sesuai dengan ketentuan syariah. SIMBA membantu memonitor setiap proses ini secara digital, mulai dari penghimpunan hingga penyaluran. Seluruh data transaksi terekam otomatis dan dapat dilihat dalam bentuk laporan keuangan atau grafik distribusi dana. Dengan mekanisme ini, proses pengelolaan zakat di BAZNAS Majalengka menjadi lebih tertata dan mudah diaudit, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga meningkat.

### **Manfaat Sistem Informasi Manajemen (SIMBA)**

Penerapan SIMBA membawa berbagai manfaat nyata bagi BAZNAS Kabupaten Majalengka. Dari sisi efisiensi, sistem ini membantu mempercepat proses pencatatan dan pelaporan yang sebelumnya dilakukan secara manual dan memerlukan waktu lama. Data keuangan yang sebelumnya tersebar kini dapat dikelola secara terpusat, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan duplikasi. Dari sisi transparansi, setiap transaksi zakat dapat dilacak secara jelas melalui sistem, baik oleh internal lembaga maupun pihak yang berkepentingan. Muzaki dapat memperoleh bukti pembayaran zakat berupa kwitansi digital, dan laporan keuangan lembaga dapat disusun lebih akurat serta mudah dipublikasikan. Sementara dari sisi integrasi data, SIMBA memungkinkan pengelolaan data muzaki, mustahik, dan program penyaluran dilakukan dalam satu sistem yang saling terhubung. Dengan demikian, BAZNAS Majalengka dapat melakukan analisis dan evaluasi dengan lebih mudah untuk menentukan kebijakan distribusi zakat yang tepat sasaran.

### **Kendala Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIMBA)**

Meski memberikan banyak manfaat, penerapan SIMBA di BAZNAS Kabupaten Majalengka juga menghadapi beberapa kendala. Kendala utama terletak pada aspek sumber daya manusia (SDM), di mana tidak semua petugas memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem berbasis teknologi informasi. Pada tahap awal implementasi, jumlah operator yang terbatas membuat proses input data berjalan lambat. Selain itu, kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat komputer juga menjadi hambatan tersendiri dalam

menjalankan sistem ini secara optimal. Adaptasi terhadap sistem baru juga memerlukan waktu karena sebagian amil zakat masih terbiasa bekerja dengan cara manual. Tantangan lain muncul dalam proses migrasi data dari dokumen fisik ke sistem digital, yang berisiko menimbulkan kesalahan input jika tidak dilakukan dengan cermat. Meskipun demikian, BAZNAS Majalengka terus berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pelatihan SDM, perbaikan infrastruktur jaringan, serta peningkatan koordinasi dengan BAZNAS Pusat untuk memastikan sistem berjalan lancar.

### **Analisis Penerapan SIMBA dengan Teori Sistem Informasi Manajemen**

Jika dianalisis berdasarkan teori Sistem Informasi Manajemen (SIM), penerapan SIMBA di BAZNAS Kabupaten Majalengka telah mencerminkan fungsi utama sistem informasi, yaitu mengumpulkan (input), mengolah (process), dan menghasilkan informasi (output) yang relevan bagi pengambilan keputusan manajerial. Data muzaki, mustahik, serta transaksi zakat menjadi input utama yang diproses melalui tahapan verifikasi dan klasifikasi dalam sistem. Output dari sistem berupa laporan keuangan, kwitansi zakat, serta data penyaluran yang akurat dan mudah diakses. Proses evaluasi dan umpan balik (feedback) juga dilakukan untuk memperbaiki sistem dan meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat di masa mendatang. Berdasarkan konsep SIM menurut Laudon & Laudon (2020), sistem informasi yang baik harus mendukung manajer dalam mengambil keputusan dengan menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan. Dalam hal ini, SIMBA telah membantu BAZNAS Majalengka dalam meningkatkan transparansi, memperkuat pengawasan internal, serta mendukung perencanaan dan pelaporan keuangan secara profesional. Namun, agar penerapan SIMBA lebih maksimal, perlu peningkatan kompetensi SDM dan penguatan infrastruktur teknologi agar sistem dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal bagi lembaga maupun masyarakat.

### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *"Penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Majalengka"*, dapat disimpulkan bahwa penerapan SIMBA memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di

daerah tersebut. Melalui SIMBA, BAZNAS Majalengka mampu menciptakan sistem administrasi yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Proses pencatatan, verifikasi, hingga pelaporan dana ZIS menjadi lebih cepat dan minim kesalahan karena semua data dikelola secara digital dan terintegrasi. Selain itu, sistem ini juga membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, karena setiap transaksi dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan.

Namun demikian, penerapan SIMBA masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam aspek sumber daya manusia yang belum sepenuhnya menguasai teknologi informasi, serta hambatan teknis seperti jaringan internet yang belum stabil. Meski begitu, dengan dukungan pelatihan, peningkatan fasilitas, dan koordinasi dengan BAZNAS Pusat, tantangan tersebut dapat diatasi secara bertahap. Secara keseluruhan, SIMBA terbukti mendukung pelaksanaan prinsip manajemen zakat yang modern dan sesuai dengan tuntutan akuntabilitas publik, sehingga dapat menjadi model penerapan sistem informasi zakat yang efektif bagi lembaga amil zakat lainnya di Indonesia.

### **Saran**

Agar penerapan SIMBA di BAZNAS Kabupaten Majalengka dapat berjalan lebih optimal, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, perlu dilakukan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan rutin tentang penggunaan sistem informasi dan manajemen data digital, agar semua amil zakat memiliki kemampuan teknis yang memadai. Kedua, BAZNAS Majalengka perlu memperkuat infrastruktur teknologi, khususnya dalam penyediaan jaringan internet yang stabil dan perangkat komputer yang memadai di setiap unit kerja. Ketiga, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas SIMBA, baik dari sisi kinerja sistem maupun dari aspek pelayanan kepada muzaki dan mustahik, agar sistem ini terus berkembang sesuai kebutuhan lapangan.

Selain itu, BAZNAS Pusat disarankan untuk terus memperbarui fitur-fitur SIMBA agar lebih user-friendly dan responsif terhadap kebutuhan operasional di tingkat daerah. Pemerintah daerah juga diharapkan dapat memberikan dukungan, baik berupa regulasi maupun fasilitas, untuk memperkuat digitalisasi pengelolaan zakat. Dengan kolaborasi yang baik antara BAZNAS Pusat, BAZNAS Kabupaten Majalengka, dan para muzaki, penerapan SIMBA dapat menjadi langkah strategis

menuju tata kelola zakat yang lebih profesional, transparan, dan berdampak luas bagi kesejahteraan masyarakat.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, M. &. (2022). Optimalisasi Penerapan Teknologi Melalui Aplikasi Sistem Manajemen Informasi Baznas (Simba) dalam Pengelolaan Zakat pada Baznas Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis Digital*, Vol. 1, No. 2, 41-48.
- Asrida, A. A. (2021). PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN INFORMASI BAZNAS (SIMBA) PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN TANAH DATAR.
- Firdaus, S. A. (2024). Konsep Dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital (JIMaKeBiDi)*, Vol. 1, No. 3, 50-56.
- Herianingrum, P. R. (2019). PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH MELALUI PEMBERDAYAAN PETANI PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT AL-AZHAR SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2538-2552.
- Hidayat, S. J. (2024). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Pada Pelaporan Pengelolaan Dana Zakat Infak Dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, Vol. 1, No. 4, 36-50.
- Jania Ulparisi, M. A. (2024). PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BAZNAS (SIMBA) DALAM PENGELOLAAN ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT KABUPATEN KALOKA. *JEBS Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, Vol. 7, No. 2, 8-16.
- Kasri, U. S. (2023). Kenapa Muslim Indonesia membayar Zakat di Lembaga Zakat Formal? Studi Kasus Muzakki di Jabodetabek Indonesia. *ANALOGI jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2, 84-96.
- Lababa, A. (2023). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN APLIKASI SIMBA PADA. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 2, No. 3, 663-670.
- Sabil Mokodenseho, Y. I. (2024). The Impact of Effectiveness of Zakat Management and. *Jurnal Multidisiplin West Science*, Vol. 03, No. 04, 526-537.
- Suhartono, S. T. (2024). HUBUNGAN ANTARA ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH

DENGAN NILAI-NILAI SOSIAL MASYARAKAT. Al I'Tibar Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2, 167-180.